

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang telah diteliti dan diketahui hasil penelitiannya yang terdiri dari sepuluh penelitian, diantaranya yaitu :

1. Maulida Dewi Firdaus Abdullah, M. Noor Ardiansah, dan Nurul Hamidah (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, dan kualitas audit terhadap pelaporan keuangan Internet pada perusahaan yang terdaftar di Indonesian Syariah Stock Index (ISSI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan untuk periode 2015 dan laporan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Model analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IFR dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik suatu perusahaan, semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk melakukan IFR. Sementara itu, IFR dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh kualitas audit, hal ini karena terdapat 60 perusahaan yang diaudit oleh beberapa perusahaan akuntansi besar tapi melakukan IFR dan ada dua belas perusahaan yang diaudit oleh sepuluh perusahaan

akuntansi besar namun tidak melakukan IFR. Pengaruh keempat variabel pada IFR adalah 67,8%.

Persamaan:

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah *Internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang sama pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah ukuran perusahaan dan umur listing.
3. Penelitian dahulu dan sekarang mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia.
4. Periode sampel pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2016.

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar Indonesia Syariah Stock Index sedangkan sampel sekarang adalah perusahaan pertambangan.
2. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan publik dan kualitas audit, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan linier berganda.

2. Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Nova Ninda (2016) ini bertujuan untuk menguji factor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan

perusahaan terhadap *sector property internet, real estate*, dan konstruksi bangunan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan mengambil data dari situs Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah Internet Financial Reporting sebagai variabel dependen dengan variabel leverage, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan yang beradadi sector property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis regresi logistik dengan varibel dummy dan uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menyatakan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian berikutnya menyatakan bahwa leverage, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Persamaan:

1. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian dahulu dan penelitian sekarang adalah *Internet Financial Reporting*.
2. Variabel independen yang sama digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
3. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan analisis linier berganda.

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan dari *sector property, real estate*, dan konstruksi bangunan, sedangkan

sampel yang digunakan pada penelitian yang sekarang adalah sector pertambangan.

2. Variabel independen pada penelitian sekarang menambahkan umur listing berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.
3. Periode sampel penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode sampel tahun 2015-2016.

3. Sri Ruwanti, Prima Aprilyani Ambe, dan Alfina Troktami (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui *Internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel data yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015.

Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, current ratio, reputasi auditor, umur *listing*, dan kepemilikan saham publik sebagai variabel independen. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Perhitungan variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS version 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, current ratio, umur listing, dan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun

2015, sedangkan reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Internet financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015.

Persamaan:

1. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *Internet Financial Reporting*.
2. Variabel independen yang sama pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah ukuran perusahaan dan umur listing.
3. Teknik analisis data penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah menggunakan analisis linier berganda.
4. Data sekunder yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan.
2. Variabel pada penelitian sekarang menambahkan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* sebagai variabel independennya.
3. Periode sampel penelitian terdahulu menggunakan tahun 2014-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015-2016.

4. Ehab K. A. Mohammed dan Mohammed (2015)

Pelaporan keuangan dengan kualitas tinggi akan membantu pengguna informasi keuangan semakin mempercayai bisnis serta menciptakan nilai tambah

bagi bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu dan karakteristik pengungkapan internet sukarela oleh perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Bahrain dan Bursa Efek Qatar. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan data arsip dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Bahrain dan Bursa Efek Qatar. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah *Internet Financial Reporting*, sedangkan variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan komite audit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic untuk menguji factor penentu pelaporan keuangan melalui website. Uji Mann-Whitney untuk menguji perbedaan karakteristik pengungkapan antara kedua Negara. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan tipe audit merupakan factor yang mempengaruhi pelaporan informasi keuangan melalui *Internet financial reporting*. Hasilnya menunjukkan bahwa sejumlah karakteristik pengungkapan yang berbeda secara signifikan antara kedua negara.

Persamaan:

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang adalah *Internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang sama dengan penelitian terdahulu adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

1. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bahrain dan Qatar, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Penelitian sekarang menambahkan variabel likuiditas dan umur listing berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi logistik, sedangkan teknik analisis data yang digunakan penelitian sekarang menggunakan analisis linier berganda
4. Periode sampel penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode sampel 2015-2016.
5. **Insani Khikmawati dan Linda Agustina (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Terdaftar di BEI selama periode 2011-2013; (2) Memiliki website resmi perusahaan; (3) *Website* perusahaan dapat diakses atau tidak dalam masa perbaikan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan program SPSS 21. Berdasarkan

hasil dan simpulan penelitian, aktivitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui *internet* pada *website* perusahaan, sedangkan variabel aktivitas dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui *internet* pada *website* perusahaan. Secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui *internet* pada *website* perusahaan.

Persamaan:

1. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang adalah *Internet financial reporting*.
2. Variabel independen yang sama digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.
3. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia.
4. Teknik analisis data penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah menggunakan analisis linier berganda.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel data dari perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel data dari perusahaan sector tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian sekarang menambahkan ukuran perusahaan dan umur listing sebagai variabel independennya.

3. Periode sampel penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2015-2016.

6. M. Riduan Abdillah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan blackholder serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling*, sebanyak 102 perusahaan yang terdaftar dan memiliki *website*. Variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan *blockholder*, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda melalui SMART PLS 2.0 M3. Hasil penelitian ini adalah menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan blockholder berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Internet financial reporting. Kinerja keuangan dan kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting*.

Persamaan:

1. Variabel dependen penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah Internet financial reporting.
2. Variabel independen penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.
3. Teknik analisis data penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah menggunakan analisis linier berganda.

4. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

1. Populasi sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel data pada tahun 2012-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan perusahaan tahun 2015-2016.

7. Tatjana Dolinsek, Polona Tominc, dan Andreja Lutar Skerbinjek (2014)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat pelaporan keuangan internet (IFR) perusahaan Slovenia, termasuk isinya serta presentasi informasi keuangan online. Tujuan kedua adalah untuk mengeksplorasi pengguna metode baru pelaporan keuangan online. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, bentuk hukum perusahaan, konsentrasi kepemilikan, umur dan sektor. Perusahaan yang lebih besar, perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang lebih rendah, perusahaan terbatas publik dan perusahaan sektor keuangan mengungkapkan informasi keuangan sampai batas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain.

Persamaan:

1. Metode pengambilan data penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah dengan menggunakan metode *purpose sampling*.
2. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *Internet financial reporting*.
3. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan di Slovenia dan negara-negara Eropa, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian terdahulu menggunakan data laporan informasi keuangan pada tahun 2011-2012, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan data informasi laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015-2016.
3. Variabel independen penelitian sekarang menambahkan variabel likuiditas, *leverage*, dan umur *listing*.

8. Deasy Ratna Puri (2013)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan Pemilikan saham publik terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Dengan variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas,

likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan Pemilikan saham publik. Sedangkan variabel dependennya adalah IFR (*Internet Financial Reporting*). Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis multivariat dengan regresi logistik. Sampel penelitian ini adalah 48 perusahaan yang memasukkan kapitalisasi pasar terbesar untuk tahun 2011. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menurut pengungkapan 50 *Leading Companies In Market Capitalization* yang terdaftar di IDX profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pemilikan Saham Publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet.

Persamaan:

1. Variabel dependen penelitian terdahulu dan sekarang adalah *Internet Financial Reporting*.
2. Variabel independen yang sama dari penelitian terdahulu dan sekarang adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
3. Data sekunder penelitian terdahulu dan penelitian sekarang berasal dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

1. Sampel data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar pada tahun 2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan pertambangan.

2. Variabel independen penelitian terdahulu salah satunya menggunakan kepemilikan saham publik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan umur listing.
3. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
4. Peiode sampel penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2016.

9. Hanindita Rachma dan Yeterina Widi (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan melalui Internet financial reporting berdasarkan karakteristik perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur listing, profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Mekanisme variabel corporate governance adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jumlah komisaris. Sampel yang digunakan terdiri dari 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Mann-Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan ketepatan waktu ukuran perusahaan, umur listing, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan public, dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*.

Persamaan:

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah Internet financial reporting.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur listing.
3. Data sekunder penelitian terdahulu dan penelitian sekarang berasal dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan:

1. Sampel penelitian terdahulu menggunakan laporan informasi keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan Uji Mann-Whitney U, sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji analisis linear berganda.
3. Periode sampel penelitian terdahulu menggunakan tahun 2010-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2015-2016.

10. Munther Talal Momany dan Rekha Pilla (2013)

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi keuangan melalui *Internet financial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi.

Populasi penelitian yang digunakan adalah 65 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% perusahaan yang terdaftar memiliki situs *web* sementara 11% tidak memiliki situs *web*. Sebanyak 60% perusahaan yang terdaftar di ADX memiliki situs *web* mengungkapkan informasi keuangan secara *online* sedangkan 40% sisanya tidak mengungkapkan informasi keuangan di situs *web* mereka. Regresi logistik digunakan sebagai metode estimasi pada data *cross-sectional* yang dikumpulkan pada tanggal 31 Desember 2010. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran, profitabilitas, likuiditas, keuangan leverage, konsentrasi kepemilikan, jenis kepemilikan, tata kelola perusahaan dan umur perusahaan. Hasil mengungkapkan bahwa profitabilitas dan tata kelola perusahaan bertindak sebagai penentu signifikan IFR dalam sampel yang diteliti.

Persamaan:

1. Metode pengumpulan data penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah purposive sampling.
2. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *Internet financial reporting*.

Perbedaan:

1. Sampel data penelitian terdahulu menggunakan laporan informasi keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Abu Dhabi pada tahun 2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016.

2. Penelitian sekarang menambahkan ukuran perusahaan dan umur listing sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan melalui *Internet financial reporting*.
3. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis logistik, sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis linier berganda.
4. Periode sampel penelitian terdahulu menggunakan tahun 2009-2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian pada tahun 2015-2016.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) diperkenalkan Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa dalam sebuah hubungan agensi, terdapat perjanjian antara principal (satu orang atau lebih) dan agen untuk memberikan jasa demi kepentingan pihak-pihak yang mendelegasikan tugas untuk mengambil keputusan. Prinsip utama dalam teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan principal (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency*

conflict) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan untuk mencapai kemakmurannya sendiri dan saling bertentangan. Menurut Luciana (2008), dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri.

Menurut Hanny dan Anis (2007), pada kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*), dan hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

Menurut Sugiarto (2009:52) masalah keagenan muncul saat agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Literatur akuntansi tentang pengungkapan laporan keuangan seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan, baik wajib maupun sukarela. Dorongan ini merupakan alat penggerak untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi yang ditimbulkan dari konflik keagenan. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada para investor atau pemegang saham.

Laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik. Alasan yang mendasari perlunya praktek

pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Sebagai wujud pertanggungjawaban, maka agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas. Pada saat ini internet dapat menyediakan sarana yang ekonomis dan efisien untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen kepada *stakeholder*. Praktik dari penerapan *internet financial reporting* merupakan media untuk menyampaikan informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menyatakan bahwa sinyal dapat diartikan sebagai cara berbagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya dan biasanya dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tertinggi. Menurut Brigham dan Houston (2011: 186) menjelaskan bahwa isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk bagi pihak luar (investor) bagaimana pihak manajemen perusahaan memandang prospek perusahaan. Menurut Eman (2011), teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan

memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Teori sinyal (*signaling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Pada penjelasan sebelumnya, bahwa pemberian sinyal kepada pihak eksternal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, jika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus maka manajemen memiliki dorongan kuat untuk menyebarkan informasi terutama yang berupa informasi kinerja keuangan maupun non keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak eksternal perusahaan. *Website* perusahaan yang menyajikan pelaporan keuangan di internet dapat menciptakan image positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan penanaman investasi oleh para investor. Sehingga, diperlukannya pemanfaatan pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau yang disebut juga *internet financial reporting* (IFR).

2.2.3 IFR (*Internet Financial Reporting*)

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet dan disajikan dalam *website* perusahaan. Menurut Hanny dan Anis (2007), penggunaan internet menyebabkan

pelaporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Internet juga dapat membuat peyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis.

Indeks yang digunakan untuk mengukur IFR menggunakan indeks *Internet Financial Reporting* dalam Luciana Spica Almilia (2008) terdiri dari empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, *user support*. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Isi (*content*), dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan berkelanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk HTML memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format PDF, karena informasi dalam bentuk HTML lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.
2. Ketepatanwaktuan (*timelines*), ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
3. Pemanfaatan teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL).

4. Dukungan pengguna (*user support*), indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencairan dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage, site map, site*).

2.2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Mabduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016: 81). Pengukuran variabel profitabilitas dapat menggunakan rumus-rumus berikut:

1. *Profit Margin*

Profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu. Perhitungan *profit margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan pada tingkat penjualan tertentu, perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. *Profit margin* yang rendah menandakan pada tingkat biaya tertentu menghasilkan penjualan yang terlalu rendah. Rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Mabduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016: 81).

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini dilihat dari sudut pemegang saham (Mabduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016: 82).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal saham}}$$

3. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset (Mabduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016: 81).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Mabduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016:75). Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset yang mudah untuk diubah menjadi kas seperti kas, piutang, surat berharga, persediaan, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, maka tingginya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditentukan oleh tingginya rasio likuiditas.

Rasio likuiditas memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah:

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio paling umum yang digunakan untuk mengukur kesanggupan pemenuhan liabilitas jangka pendek. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya, dimana aktiva akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus bisnis (Mabduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016: 75).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid menutupi hutang lancar. Cara perhitungan *Quick ratio* yaitu dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan (Mabduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016: 75).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.6 Leverage

Kasmir (2013: 151) mendefinisikan rasio *leverage* sebagai “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, dan rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua bentuk kewajiban atau hutangnya, besar kecilnya rasio ini sangat bergantung pada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya”.

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Pengukuran variabel *leverage* dapat menggunakan rumus-rumus berikut:

1. *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to Total Asset Ratio atau rasio utang terhadap aktiva merupakan rasio yang menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva, dimana semakin besar rasionya maka semakin aman (*solvable*).

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Febriani, 2013). Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small*

firm). Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (\ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(TA)$$

2.2.8 Umur *Listing*

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Hanny dan Anis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam. Berdasarkan penelitian Melisa dan Soni (2012) umur *listing* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Umur } Listing = \text{Tahun penelitian} - \text{First issue}$$

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Profitabilitas memiliki aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik ataupun investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki pengaruh untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan.

Menurut Marston (2004), perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan *profitable*, akan semakin memungkinkan perusahaan tersebut melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menyebarluaskan *good news*.

Sebaliknya, jika suatu perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang baik akan menghindari melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) untuk menghindari *bad news* dan mungkin akan lebih membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Luciana (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFRS (*Internet Financial and Sustainability Reporting*). Sedangkan penelitian Reskino dan Nova (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, artinya bahwa praktik IFR dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah.

2.2.10 Pengaruh Likuiditas Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Menurut Hanny dan Anis (2007)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Perusahaan yang kurang likuid pasti cenderung akan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan melakukan pelaporan keuangan selengkap mungkin, salah satunya dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting*.

Hasil penelitian Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Sedangkan menurut penelitian Reskino dan Nova (2016) likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya praktek *Internet Financial Reporting* dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun yang rendah.

2.2.11 Pengaruh *Leverage* Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Leverage merupakan adalah alat ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan hutang yang dibandingkan dengan modal dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap yang lain. Sehingga *leverage* bisa kita artikan sebagai ketergantungannya pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Dengan *leverage* ini memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi jauh lebih besar dari dana yang telah investasikan.

Perusahaan yang tidak memperhatikan *leverage* akan menanggung biaya agensi yang tinggi yang disebabkan adanya transfer kekayaan dari *debtholder* ke *shareholder*. Menurut Hanny dan Anis (2007), seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditor dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet

dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*.

Leverage perusahaan yang rendah merupakan salah satu *goodnews* bagi perusahaan karena perusahaan akan semakin percaya diri untuk menggunakan *Internet Financial Reporting* guna menarik perhatian *stakeholder*. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga perusahaan akan semakin berusaha menurunkan tingkat *leverage* perusahaan yang nantinya semua informasi perusahaan akan diungkapkan dalam *Internet Financial Reporting* dan *stakeholder* akan lebih muda menilai kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik *Internet Financial Reporting*. Sedangkan menurut penelitian Reskino dan Nova (2016) *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi praktek IFR dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun yang rendah.

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang penting dalam pengungkapan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total asset perusahaan. Perusahaan besar

memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangannya dengan lengkap kepada *principal* (*stakeholder* khususnya pemilik perusahaan). Menurut Oyelere et.al. (2003), *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR dalam menyebarkan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*.

Menurut Hanny dan Anis (2007), pada umumnya perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas dengan melakukan praktik IFR (*Internet Financial Reporting*).

Hasil penelitian Mellisa dan Sonny (2012) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Menurut hasil penelitian Reskino dan Nova (2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya praktik IFR dilakukan oleh perusahaan dengan *size* besar yang didasarkan pada total asset perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut semakin banyak informasi yang dapat dibagikan dan diakses melalui internet.

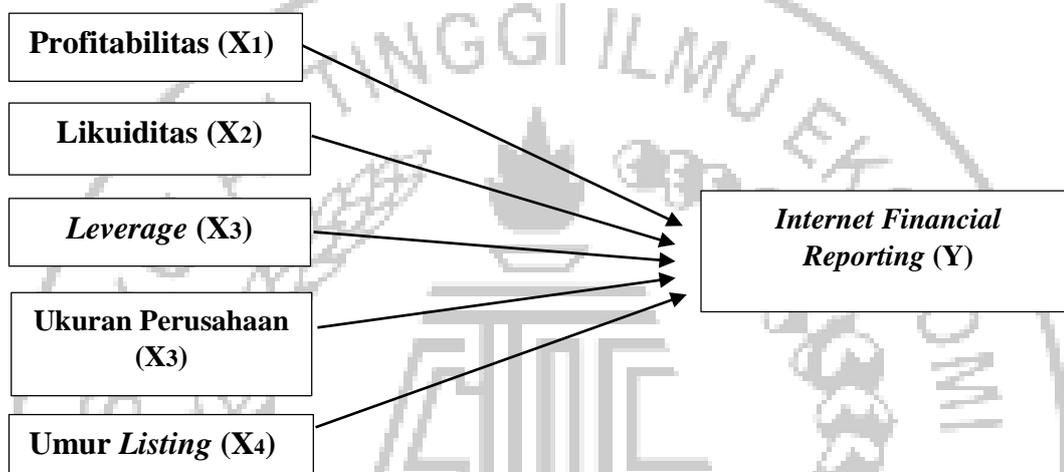
2.2.13 Pengaruh Umur *Listing* Terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Umur *listing* merupakan lamanya atau jangka waktu suatu perusahaan beroperasi sejak *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama *listing* di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*.

Hasil penelitian Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap praktik IFR (*Internet Financial Reporting*). Artinya bahwa perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI memiliki pengalaman dalam mengubah metode pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui praktik IFR. Sedangkan menurut penelitian Sri dan Prima (2016) menyatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui *Internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015.

2.3 Kerangka Pemikiran

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) diantaranya profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan umur *listing*. Masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang berbeda, yaitu secara positif atau secara negatif mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR).



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)
- H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)
- H5 : Umur *Listing* berpengaruh terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)